

TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA
(ADVERBIA, AJEKTIVA, NOMINA, NUMERALIA DAN KATA TUGAS)

MAKALAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Kapita Selekta Bahasa
Indonesia. Dosen: Dr. Prana D. Iswara, M.Pd.



Oleh
Kelompok 9

1.2	Dinar	0801571 0801557
.3.	WidyasmaraEggi	0801576
	Indriani P.Elis Ai	
	Nurhayati	
		<p style="text-align: center;">Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia 2011KATA PENGANTAR</p>
		<p>Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas kehendak-Nyalah makalah ini bisa diselesaikan dengan cukup baik. Walau dalam penyelesaiannya banyak mengalami kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, serta berbagai kendala</p>

	<p>teknis yang cukup merepotkan. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya karya tulis ini bisa diselesaikan walau masih banyak kekurangan. Karena itu, sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih kepada:</p> <p>Dr. Prana D. Iswara, M.Pd, selaku Dosen Mata Kuliah Kapita Selekt Bahasa Indonesia, Teman-teman, yang selalu mendukung.</p> <p>Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang positif, agar dikemudian hari penulis dapat membuat</p>
--	--

makalah yang lebih
baik lagi.

Sumedang,
Desember 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

**KATA
PENGANTAR.....**

.....

.....

.

DAFTAR ISI

.....

	BAB I
	Pendahuluan.....

	.
	A.. Latar Belakang Masalah.....

	B. Rumusan Masalah.....

	C. Tujuan Penulisan

	D. Sistematika Penulisan.....

	BAB II Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Adverbia,

		<p>Ajektiva, Nomina, Pronomina, Numeralia, dam Kata Tugas)..... </p> <p>A. Adverbia..... </p> <p>B. Ajektiva..... </p> <p>C. Nomina..... </p> <p>D. Pronomina..... </p> <p>E. Numeralia..... </p>
--	--	--

	
		F. Kata
		Tugas.....
	
	
	
		BAB III
		Penutup.....
	
	
		Kesimpulan.....
	
	
	
	
		Saran
	
	
	
	
	
		DAFTAR
		PUSTAKA.....
	
	
		ii
		iii
		1
		1

		<p>tercinta ini. Indonesia dengan berbagai macam keberagamannya, baik berbagai hasil budaya, yang bisa berupa kain tenun, alat musik, hingga bahasa daerahnya sendiri yang beragam. Satu pulau, bisa berbagai macam bahasa daerah yang digunakan, bahkan dalam satu suku sendiri, ada berbagai macam bahasa yang beragam. Untuk itulah, para pejuang kemerdekaan kita dulu, para pemuda yang bersatu, akhirnya memutuskan bahwa bangsa kita memerlukan satu</p>
--	--	---

		<p>bahasa yang bisa dipakai oleh semua rakyat Indonesia. Satu bahasa yang bisa menghilangkan keberagaman tersebut, yang bisa menyatukan berbagai latar belakang suku di Indonesia. Sejak saat itu, lahirlah Bahasa Indoensia dan terus berkembang hingga saat ini.</p> <p>Bahasa indonesia merupakan salah satu bahasa yang paling sering dipelajari dan diminati, ini terbukti dengan banyaknya orang asing yang bisa berbahasa Indonesia, selain</p>
--	--	--

		<p>itu Bahasa Indonesia pun sudah dipelajari sebagai pembelajaran bahasa kedua di Australia berdampingan dengan Bahasa Jepang.</p> <p>Sayangnya, di negaranya sendiri, bahasa Indoensia kadang seperti yang dianaktirikan oleh bangsanya sendiri. Ini terbukti dengan nilai Ujian Akhir Nasional sebagian besar jeblok di mata pelajaran bahasa Indonesia. Banyak sekali kursus-kursus tentang Matematika tapi tidak ada tentang Bahasa Indonesia.</p>
--	--	--

		<p>Untuk itulah, kami menulis makalah berjudul “TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA (ADVERBIA, AJEKTIVA, NOMINA, NUMERALIA DAN KATA TUGAS)”, agar terdapat pengetahuan yang mendalam tentang bahasa persatuan kita ini, untuk menjawab tantangan permasalahan yang telah diuraikan di atas.</p> <p>Rumusan Masalah</p> <p>Dari latar belakang masalah di atas, dapat</p>
--	--	---

		<p>diidentifikasi menjadi tujuan dan perumusan masalah ini. Adapun perumusan masalahnya adalah: Bagaimana pola interaksi guru dan siswa di kelas pembelajaran bahasa kedua? Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa kedua? Bagaimana perilaku guru dalam pembelajaran bahasa kedua?</p> <p>Tujuan Penulisan</p> <p>Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah: Untuk mengetahui</p>
--	--	---

		<p>bagaimana pola interaksi guru dan siswa di kelas pembelajaran bahasa kedua.</p> <p>Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa kedua.</p> <p>Untuk mengetahui bagaimana perilaku guru dalam pembelajaran bahasa kedua.</p> <p>Sistematika</p> <p>Dalam makalah ini, penulis akan menjabarkan tema yang digunakan, dimulai dari Bab Pendahuluan.</p> <p>Dalam Bab ini,</p>
--	--	---

		<p>isinya ada Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan dan sistematika. Dalam bab kedua, penulis akan menjabarkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah.</p> <p>Dalam Bab terakhir, Bab Penutup dalam makalah ini. Dalam ini, penulis membuat kesimpulan dari isi bab kedua, yang menjabarkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah. Masih dalam bab terakhir ini, penulis</p>
--	--	---

		juga menuliskan saran.
--	--	---------------------------

BAB II
TATA BAHASA
BAKU BAHASA
INDONESIA
(ADVERBIA,
AJEKTIVA,
NOMINA,
NUMERALIA DAN
KATA TUGAS)

Adverbia

Pengertian

Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain yang bukan nomina, misalnya untuk verba dan adjektiva.
Contoh

		<p>adverbia adalah <i>sangat</i>, <i>amat</i>, <i>tidak</i>.</p> <p>Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaktis. (Kridalaksana, 1986 : 81). Dalam kalimat “<i>Ia sudah pergi</i>”, kata <i>sudah</i> adalah adverbia, bukan karena mendampingi verba <i>pergi</i>, tetapi karena mempunyai potensi untuk mendampingi</p>
--	--	---

		<p>ajektiva, misalnya dalam kalimat “<i>saatnya sudah dekat.</i>”</p> <p>Adverbia adalah kata atau kelompok kata yang menerangkan predikat tiap keadaan, peristiwa, atau perbuatan, dapat diterangkan tentang cara, tempat, dan waktu berlakunya. (Samsuri, 1985 : 254). Contoh: Anak itu makan gado-gado <i>dengan</i> lahapnya di kebun</p>
--	--	---

		<p>kemarin.</p> <p>Adverbia atau kata keterangan (<u>Bahasa Latin</u>: <i>ad</i>, "untuk" dan <i>verbum</i>, "kata") adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti <u>verba</u> (kata kerja) dan <u>adjektiva</u> (kata sifat), yang bukan <u>nomina</u> (kata benda).</p> <p>Contoh adverbial misalnya <i>sangat</i>, <i>amat</i>, <i>tidak</i>.</p> <p>Kata keterangan</p>
--	--	---

		<p>dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menurut:</p> <p>Perilaku sintaksis</p> <p>Mendahului kata yang diterangkan</p> <p>Mengikuti kata yang diterangkan</p> <p>Mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan</p> <p>Mendahului dan mengikuti</p>
--	--	--

		kata yang diteran gkan Perilaku semantis Kualitatif Kuantitatif Limitatif Frekuentat if Kewaktua n Kecaraan Kontrastif Keniscaya an Bentuk Tunggal Gabungan Cara penggolon gan kata keterangan keterangan bermacam- macam
--	--	---

		<p>tergantung dari sumber rujukan yang digunakan. Berikut salah satu cara pembagian kata keterangan .</p> <p>Kata keterangan alat. Misalnya: <i>dengan</i>.</p> <p>Kata keterangan kesertaan. Misalnya: <i>bersama</i>.</p> <p>Kata keterangan perlawanan</p>
--	--	---

		<p>an.</p> <p>Misalnya: <i>meskipun.</i></p> <p>Kata keteranga n tujuan. Misalnya: <i>untuk.</i></p> <p>Kata keteranga n sebab. Misalnya: <i>karena.</i></p> <p>Kata keteranga n akibat. Misalnya: <i>maka.</i></p> <p>Kata keteranga n waktu. Misalnya: <i>kemarin.</i></p> <p>Kata keteranga n tempat. Misalnya: <i>sana.</i></p> <p>Kata</p>
--	--	---

		<p>keterangan syarat. Misalnya: <i>jika</i>.</p> <p>Kata keterangan derajat. Misalnya: <i>sedikit, banyak</i>.</p> <p>Kata keterangan keadaan. Misalnya: <i>sungguh-sungguh</i>.</p> <p>Kata keterangan kepastian. Misalnya: <i>mungkin</i>.</p> <p>2. Ciri-ciri Adverbia Mendampingi</p>
--	--	--

		<p>ajektiva</p> <p>Contoh:</p> <p>Anak itu <i>terl</i> <i>alu</i> kecil unt uk men cari nafk ah.</p> <p>Saya <i>pali</i> <i>ng</i> ben ci den gan oran g yan g suk a ber boh</p>
--	--	--

		<p>ong.</p> <p>Mendampi</p> <p>ngi</p> <p>numera</p> <p>lia</p> <p>Contoh:</p> <p>Dia</p> <p><i>suda</i></p> <p><i>h tiga</i></p> <p>kali</p> <p>ketah</p> <p>uan</p> <p>berbo</p> <p>hong.</p> <p>Milana</p> <p><i>ham</i></p> <p><i>pir</i></p> <p>dua</p> <p>ming</p> <p>gu</p> <p>ini</p> <p>tidak</p> <p>masu</p> <p>k</p> <p>kanto</p> <p>r.</p> <p>Mendampin</p>
--	--	---

		<p>gi</p> <p>proposisi</p> <p>Contoh:</p> <p>Dia <i>akan</i></p> <p>ke Bali</p> <p>dalam</p> <p>mingg</p> <p>u ini.</p> <p>Saya</p> <p><i>sudah</i></p> <p>di</p> <p>Jakarta</p> <p>ketika</p> <p>kamu</p> <p>menel</p> <p>epon.</p> <p>Kata atau</p> <p>bagian</p> <p>kalimat</p> <p>yang</p> <p>dijelaska</p> <p>n</p> <p>adverbia</p> <p>umumny</p> <p>a</p> <p>berfungs</p> <p>i sebagai</p> <p>prediket.</p>
--	--	---

		<p>Contoh: Ia <i>selalu</i> sedih jika terin- gat ibunya a.</p> <p>Sebagian ada adverbial yang meneran- gkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungs i sebagai predikat.</p> <p>Contoh: Anaknya <i>saja</i> tidak mau</p>
--	--	---

mend
enga
rkan
perka
taan
nya.

Jenis

Adverbia

Ada
dua jenis
adverbia,
yaitu:

Cara

Contoh:

Guru
itu
sece
patn
ya
meng
hapu
s
papa
n
tulis.

Sebaikn
ya

		<p>anak itu belaj ar <i>deng</i> <i>an</i> rajin.</p> <p>Tempat</p> <p>Pengung si itu dari daer ah <i>sekit</i> <i>ar</i> Mera pi.</p> <p>Rumah saya <i>deka</i> <i>t</i> termi nal Aie Paca h.</p> <p>Waktu</p> <p>Perayaa</p>
--	--	---

		<p>n itu diada kan <i>kema rin</i> mala m. Perkawi nan anak nya ming gu kedu a bulan <i>ini.</i></p> <p>Ajektiva Pengertian Adjektiva Adjekt iva atau biasa disebut dengan kata sifat adalah <u>kelas</u> <u>kata</u> yang mengubah <u>kata</u></p>
--	--	--

		<p><u>benda</u> atau <u>kata ganti</u>, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu <u>kata</u>. Contoh kata sifat antara lain adalah <i>keras</i>, <i>jauh</i>, dan <i>kaya</i>.</p> <p>Ciri-ciri</p> <p>Adjektiva (Kata Sifat)</p> <p>Adjektiva atau kata sifat mempunyai beberapa ciri,</p>
--	--	--

		<p>yaitu :</p> <p>Dapat</p> <p>didahului</p> <p>dengan</p> <p>kata</p> <p>sangat,</p> <p>agak,</p> <p>terlalu</p> <p>paling, dan</p> <p>amat.</p> <p>Contoh :</p> <p><i>sangat</i></p> <p>buruk</p> <p><i>agak</i> manis</p> <p><i>paling</i> rajin</p> <p><i>amat</i></p> <p>ringan</p> <p>Dapat</p> <p>memberika</p> <p>n sifat</p> <p>suatu</p> <p>benda</p> <p>Contoh :</p>
--	--	--

		<p>Rumah + besar</p> <p>rumah besar <i>(KB)</i></p> <p><i>(KS)</i></p> <p>Dapat diulang dengan member imbuhan <i>se-nya</i></p> <p>Contoh : seburuk- buruknya sejauh- jauhnya secantik- cantiknya</p> <p>Dapat diikuti oleh kata- kata sekali dan benar</p> <p>Contoh : Jauh sekali Enak sekali Cantik sekali</p>
--	--	---

		<p>Pembentukan</p> <p>Adjektiva (Kata Sifat)</p> <p>Adjektiva (kata sifat) adalah kata yang benar-benar adjektiva dan ada pula yang terjadi dari kata lain.</p> <p>Pembentukan adjektiva dari jenis kata lain dapat terjadi karena mendapat imbuhan.</p> <p>Contoh :</p> <p>Berduri Berbau Berkarat Pemalas Terpelajar</p> <p>Jenis_jenis</p> <p>Adjektiva (Kata Sifat)</p> <p>Menurut jenisnya adjektiva (Kata</p>
--	--	---

		<p>Sifat) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :</p> <p>Kata sifat berbentuk kata dasar Contoh : Manis Marah Cantik Panas pendek</p> <p>Kata sifat berbentuk kata majemuk Contoh : Keras kepala Merah delima Lemah lembut Panjang tangan</p> <p>Kata sifat berbentuk</p>
--	--	---

		<p>kata ulang</p> <p>Contoh :</p> <p>Compang-camping</p> <p>Gilang gemilang</p> <p>Benkak-bengkok</p> <p>Kata sifat</p> <p>berimbuhan</p> <p>Contoh :</p> <p>Peminum</p> <p>Rupawan</p> <p>Dermawan</p> <p>sehati</p> <p>Tingkatan</p> <p>Adjektiva</p> <p>(Kata Sifat)</p> <p>Ditinjau dari pemakaian dalam kalimat, maka kata sifat (adjektiva) memiliki tingkatan-tingkatan. Yaitu :</p>
--	--	--

		<p>Tingkatan positif, yaitu kata sifat yang berdiri sendiri dalam suatu kalimat. Contoh : Tempat Andi memang <i>jauh</i>. Rama anak <i>malas</i>. Wina gadis <i>cantik</i> di desanya.</p> <p>Tingkatan komparatif, yaitu kata sifat yang selalu didahului dengan kata <i>lebih</i> dalam suatu kalimat. Contoh :</p>
--	--	--

		<p>Budi <i>lebih tegas</i> dibandingkan dengan adiknya.</p> <p>Rumah itu <i>lebih bagus</i> daripada rumahku.</p> <p>Ana <i>lebih cantik</i> daripada gadis sedesanya.</p> <p>Tingkat superlatif, yaitu kata sifat yang selalu didahului kata <i>paling</i>.</p> <p>Contoh :</p> <p>Ana anak <i>paling pandai</i> di kelasnya.</p> <p>Rumah Andi <i>lebih bagus</i></p>
--	--	---

		<p>daripada rumah yang lainnya. Raka anak <i>paling nakal</i> daripada teman-temannya.</p> <p>Fungsi Adjektiva (Kata Sifat)</p> <p>Ditinjau dari fungsinya, kata sifat (adjektiva) memiliki fungsi sebagai berikut :</p> <p>Menyatakan sifat (berfungsi sebagai atribut)</p> <p>Contoh : Iwan berhasil memanjat <i>tebing curam</i>.</p>
--	--	---

		<p><i>Gedung</i> <i>besar</i> itu kemarin terbakar. Sebagai kata keterangan (berfungsi adverbal) Contoh : Sejak subuh tadi Amin <i>bekerja</i> <i>keras</i>.</p> <p>Orak itu <i>berteriak</i> <i>keras</i> meminta tolong. Sebagai predikat (berfungsi predikatif) Contoh : Rumah itu <i>amat</i> <i>bagus</i>. Sumur itu <i>amat</i> <i>dalam</i>.</p>
--	--	---

		<p>Sebagai kata depan (berfungsi preposisi) Contoh : Menggunti ng <i>dalam</i> lipatan. Urusan <i>dalam</i> negeri ditentukan oleh birokrasi.</p> <p>Sebagai kata benda (berfungsi sebagai substansif) Contoh : <i>Mahal</i> itu belum tentu baik. <i>Jauhnya</i> sekitar 25 km. <i>Dalamnya</i> laut tak dapat</p>
--	--	---

		<p>diduga, <i>dalamnya</i> hati siapa tahu.</p> <p>Nomina/Kata Benda</p> <p>Nomina, yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi yakni segi semantik, segi sintaktis, dan segi bentuk. Dari segi semantic, kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti <i>guru</i>, <i>kucing</i>, <i>meja</i>, dan <i>kebangsaan</i> adalah nomina. Dari segi</p>
--	--	---

		<p>sintaktisnya nomina mempunyai ciri- ciri tertentu.</p> <p>Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap.</p> <p>Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata <i>tidak</i>. Kata pengingkarnya ialah <i>bukan</i>.</p> <p>Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata <i>yang</i>.</p> <p>Selain dari</p>
--	--	---

segi semantik dan segi sintaksisnya, berikut beberapa pandangan nomina dari beberapa segi.

Nomina dari segi bentuknya

Nomina

Dasar

Nomina dasar adalah yang hanya terdiri atas satu morfem. Berikut contoh nomina dasar umum dan khusus.

Nomina Dasar

Umum Nomina

Dasar Khusus

Gambar tahun
Meja pisau
Rumah
tongkat

		<p>Malam</p> <p>kesatria</p> <p>Minggu</p> <p>hukumAdik</p> <p>Bawuk</p> <p>Paman</p> <p>Atas Farida</p> <p>Pekalongan</p> <p>Batang Selasa</p> <p>Pontianak</p> <p>Bawah butir</p> <p>Kamis</p> <p>Dalam muka</p> <p>Maret</p> <p> Dala</p> <p> m</p> <p> kelompok</p> <p> nomina</p> <p> dasar</p> <p> khusus</p> <p> dapat kita</p> <p> temukan</p> <p> bermacam-</p> <p> macam</p> <p> subkategor</p> <p> i kata</p> <p> dengan</p> <p> beberapa</p>
--	--	--

		<p>fitur semantikny a.</p> <p>Nomina yang diwaki li oleh <i>atas,</i> <i>dalam,</i> <i>bawah</i> , dan <i>muka</i> menga cu pada tempat seperti <i>di</i> <i>atas,</i> <i>di</i> <i>bawah</i> , <i>di</i> <i>dalam.</i></p> <p>Nomina yang diwaki li oleh <i>Pekalo</i></p>
--	--	---

		<p><i>ngan</i> dan <i>Pontia</i> <i>nak</i> menga cu pada nama geogra fis.</p> <p>Nomina yang diwaki li oleh <i>butir</i> dan <i>batang</i> menya takan pengg olonga n kata berdas arkan bentuk rupa acuann ya</p>
--	--	--

		<p>secara idiomatic.</p> <p>Nomina yang diwakili oleh <i>Farida</i> dan <i>Bawuk</i> mengacu pada nama diri orang.</p> <p>Nomina yang diwakili oleh <i>paman</i> dan <i>adik</i> mengacu pada orang yang</p>
--	--	--

		<p>masih memp unyai hubun gan kekera batan.</p> <p>Nomina yang diwaki li oleh <i>Selasa</i> dan <i>Kamis</i> menga cu pada nama hari.</p> <p>Nomina turunan Nom ina dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan</p>
--	--	---

		<p>atau pemajemukan. Afiksasi nomina adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam penurunan nomina dengan afiksasi adalah bahwa nomina tersebut memiliki</p>
--	--	--

		<p>sumber penurunan dan sumber ini belum tentu berupa kata dasar. Nomina turunan seperti <i>kebesaran</i> memang diturunkan dari kata dasar <i>besar</i> sebagai sumbernya , tetapi <i>pembesara</i> <i>n</i> tidak diturunkan dari kata dasar yang sama, <i>besar</i>, tetapi dari verba <i>membesark</i></p>
--	--	--

		<p><i>an.</i></p> <p>Afiks dalam Penurunan Nomina</p> <p>Pad a dasarnya ada tiga prefiks dan satu sufiks yang dipakai untuk menurunka n nomina, yaitu prefiks <i>ke-</i>, <i>per-</i>, dan <i>peng-</i> serta sufiks <i>-an</i>. Karena prefiks dan sufiks dapat bergabung, seluruhnya ada tujuh macam afiksasi</p>
--	--	--

		<p>dalam penurunan nomina: ke- per- peng- -an peng-an per-an ke-an</p> <p>di</p> <p>samping</p> <p>prefiks dan sufiks di atas, ada pula infiks meskipun kini sudah tidak produktif lagi.</p> <p>Infiks- infiks ini adalah <i>-el</i>, <i>-er</i>, <i>-in</i>, dan <i>-em</i>. Kita temukan kini beberapa</p>
--	--	--

		<p>contoh yang sudah membatu atau tidak dianggap sebagai nomina turunan.</p> <p>Contoh:</p> <p>Contoh infiks</p> <p>-elContoh infiks</p> <p>-emtunjuk</p> <p>patuk</p> <p>gembung</p> <p>tapak</p> <p>gigi →</p> <p>→</p> <p>→</p> <p>→</p> <p>→<i>tel</i>unjuk</p> <p><i>pel</i>atuk</p> <p><i>gele</i>mbung</p> <p><i>tel</i>apak</p>
--	--	---

		<i>geli</i> kuning kelut kilau → → →kemuning kemelut kemilau Contoh infiks -er Contoh infiks -in sabut suling gigi → → → <i>serabut</i> <i>seruling</i> <i>gerigikerja</i> sambung tambah → → → <i>kinerja</i>
--	--	--

		<p>sinambung</p> <p>tina mbah Kar ena adanya kontak dengan bahasa- bahasa lain, kini bahasa Indonesia juga memiliki afiks-afiks yang berdasar dari bahasa asing seperti – <i>wan, -wati,</i> <i>-at, -in,</i> <i>-isme, -</i> <i>(is)asi,</i> <i>-logi, dan</i> <i>–tas.</i></p> <p>Contoh –wan ilmuwan</p>
--	--	--

		<p>budayawan</p> <p>Contoh –wati</p> <p>Wartawati</p> <p>KaryawatiCont</p> <p>oh –at</p> <p>muslimat</p> <p>mukminatCont</p> <p>oh –in</p> <p>muslimin</p> <p>mukmininContoh –</p> <p>isme</p> <p>komunisme</p> <p>liberalismeContoh –</p> <p>(is)asi</p> <p>kolonialisme</p> <p>modernisasiContoh –</p> <p>logi</p> <p>biologi</p> <p>teknologiContoh –tas</p> <p>realitas</p> <p>aktivitas</p> <p>Pronomina</p> <p>Jika</p> <p>ditinjau dari segi</p> <p>artinya,</p>
--	--	--

		<p>pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina yang lain. Jika dilihat dari fungsinya, dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki nomina. Ciri lainnya adalah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa indoensia.</p> <p>Pronomina</p> <p>Persona</p> <p>Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang.</p> <p>Pronomina</p>
--	--	--

		<p>persona bisa mengacu diri sendiri (pronominal persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).</p> <p>Persona Makna Tunggal Jamak Netral Eksklusif Inklusif Pertama</p> <p>aSaya, aku, ku-, -ku Kami Kita Kedua Engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu Kalian,</p>
--	--	--

		<p>kamu sekalian, Anda sekalianKetiga Ia, dia, beliau, -nyamereka</p> <p>Pronomina Penunjuk Pronomina Penunjuk Umum : <i>ini, itu, dan</i> <i>anu</i></p> <p>Pronomina Penunjuk Tempat: <i>sini, situ,</i> dan <i>sana</i></p> <p>Pronomina Penunjuk Ihwal: <i>begini,</i> <i>begitu</i> dan <i>demikian</i></p> <p>Pronomina Penanya Pronomina penanya adalah</p>
--	--	---

		<p>pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai orang, batau atau pilihan dan lain sebagainya. Siapa Apa Mana Mengapa, Kenapa Kapan, bila(mana) Di mana, ke mana, dari mana Bagaimana Berapa</p> <p>Numeralia</p>
--	--	---

		<p style="text-align: center;">Numeralia</p> <p>atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Frasa seperti <i>lima hari, setengah abad, orang ketiga, dan beberapa masalah</i> mengandung numeralia, yakni masing-masing, <i>lima, setengah, ketiga, dan beberapa</i>. Ada dua macam numeralia: (1) numeralia pokok, yang memberi jawab atas pertanyaan “Berapa?” dan (2) numeralia tingkat yang memberi jawab</p>
--	--	---

		<p>atas pertanyaan “Yang keberapa?”. Numeralia pokok juga disebut numeralia cardinal, sedangkan numeralia tingkat disebut pula numeralia ordinal. Numeralia Pokok Numeralia pokok adalah bilangan dasar yang menjadi sumber dari bilangan- bilangan yang lain. Numeralia pokok terbagi menjadi numeralia: <i>Numeralia</i> <i>Pokok</i> <i>Tentu</i> Nu meralia pokok</p>
--	--	--

		tentu mengacu pada bilangan pokok, yakni: 0 - nol 5 - lima 1 - satu 6 - enam 2 - dua 7 - tujuh 3 - tiga 8
--	--	--

		<p>- delapan</p> <p>-</p> <p>em pat</p> <p>9</p> <p>-</p> <p>se mb ila n</p> <p>Di samping numeralia di atas, ada pula numeralia lain yang merupakan gugus. Untuk bilangan di</p>
--	--	--

		<p>antara <i>sepuluh</i> dan <i>dua</i> <i>puluh</i> dipakai gugus yang berkompon en <i>belas</i>.</p> <p>Numeralia Pokok Kolektif</p> <p>Nu meralia pokok kolektif dibentuk dengan prefiks <i>ke-</i> yang ditempatka n di muka nomina yang diterangka n. Jika tidak diikuti oleh nomina,</p>
--	--	---

		<p>biasanya bentuk itu diulang dan dilengkapi dengan –<i>nya</i>. Numeralia kolektif dapat dibentuk juga dengan cara berikut.</p> <p>Penambahan n prefiks <i>ber-</i> atau kadan g- kadan g <i>se-</i> pada nomin a tertent</p>
--	--	--

		<p>u setelah numer alia. Penambaha n prefiks <i>ber-</i> pada numer alia pokok dan hasiln ya diletak kan sesuda h prono mina person a <i>kamu,</i> <i>kami,</i> <i>kita,</i> atau <i>merek</i></p>
--	--	--

		<p><i>a.</i></p> <p>Pemakaian numer alia yang berafik <i>s ber-</i> dan yang diulan</p> <p><i>g.</i></p> <p>Pemakaian gugus numer alia yang bersufi ks – <i>an.</i></p> <p>Numeralia Pokok Distributif</p> <p>Nu meralia pokok distributive</p>
--	--	--

		<p>dapat dibentuk dengan cara mengulang kata bilangan. Artinya ialah (1) '... demi...', (2) 'masing- masing'. Kata <i>(se)tiap</i>, <i>tiap-tiap</i>, dan <i>masing- masing</i> termasuk numeralia distributive juga. <i>(se)tiap</i> atau <i>tiap- tiap</i> mempunya</p>
--	--	---

		<p>i arti yang sangat mirip dengan <i>masing-masing</i>, tetapi kata <i>masing-masing</i> dapat berdiri sendiri tanpa nomina, sedangkan <i>(se)tiap</i> dan <i>tiap-tiap</i> tidak.</p> <p>Numeralia</p> <p>Pokok</p> <p>Tertentu</p> <p>Nu</p> <p>meralia</p> <p>pokok</p> <p>tertentu</p> <p>mengacu pada</p>
--	--	--

		<p>jumlah yang tidak pasti dan sebagian besar numeralia ini tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang memakai kata tanya <i>berapa</i>. Yang termasuk ke dalam numeralia tertentu adalah <i>banyak, berbagai, pelbagai, semua, seluruh, segala</i>, dan</p>
--	--	--

		<p><i>segenap.</i> Numeralia pokok tertentu ditempatka n di muka nomina yang diterangka nnya.</p> <p>Numeralia Pokok Klitika</p> <p>Di samping numeralia pokok yang telah disebutkan, ada pula numeralia lain yang dipungut dari bahasa Jawa Kuno, tetapi</p>
--	--	--

		<p>numeralia itu umumnya berbentuk proklitika. Jadi, numeralia macam itu dilekatkan di muka nomina yang bersangkutan an.</p> <p>Numeralia Ukuran</p> <p>Bah asa Indonesia menenal pula beberapa nomina yang menyataka n ukuran, baik yang</p>
--	--	---

		<p>berkaitan dengan berat, panjang-pendek, maupun jumlah. Misalnya, <i>lusin, kode, meter, liter, atau gram</i>. Nomina ini dapat didahului oleh numeralia sehingga terciptalah numeralia gabungan.</p> <p>Numeralia Tingkat</p> <p>Numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia</p>
--	--	--

tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan menambahkan *ke-* di muka bilangan yang bersangkutan. Khusus untuk bilangan satu dipakai pula istilah *pertama*.

Numeralia

Pecahan

Tiap bilangan pokok dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang dinamakan **numeralia pecahan**. Cara membentuk numeralia itu ialah dengan memakai kata *per-* di antara

		<p>bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk huruf, <i>per-</i> ditempelkan pada bilangan yang mengikutinya. Dalam bentuk angka, dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu.</p> <p>Frasa Numeralia</p> <p>Umumnya, frasa numeralia dibentuk dengan menambahkan kata penggolong.</p> <p>Contoh:</p> <p>Dua ekor (kerbau)</p>
--	--	---

Lima orang
(penjahat)

Tiga buah
(rumah)

Kata tugas

Berbeda dengan kelas kata yang lain, Kata tugas hanya mempunyai **arti gramatikal** dan tidak memiliki arti leksikal. Kata tugas seperti *dan* atau *ke* baru akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya *ayah dan ibu* dan *ke pasar*. Selain itu ciri kata tugas adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar

		<p>untuk membentuk pembentukan kata lain. Ciri yang paling kentara adalah bahwa Kata tugas, merupakan kelas yang tertutup. Dalam kelas kata yang terbuka, kita dengan mudah menambah kata dan menerima unsur bahasa lain sebagai kata baru atau padanan kata yang telah ada. Contohnya, <i>kalkulator</i> dan <i>klasifikasi</i> untuk padanan kata Indonesia <i>pengelompokan</i>.</p> <p>Preposisi</p> <p>Preposisi atau kata depan adalah kata yang merangkaikan</p>
--	--	--

		<p>kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina.</p> <p>Preposisi</p> <p>Tunggal</p> <p>Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata. Bentuk preposisi tunggal adalah.</p> <p>Preposisi yang berupa kata dasar: <i>akan, di, ke, dari, oleh,</i></p>
--	--	---

		<p>dan <i>untuk</i> Preposisi yang berupa kata afiks: <i>bersa</i> <i>ma,</i> <i>besert</i> <i>a,</i> <i>mejela</i> <i>ng,bag</i> <i>aikan</i> dan <i>menge</i> <i>nai.</i></p> <p>Preposisi Gabungan Preposisi yang Berda mping an Pr eposisi gabun gan jenis</p>
--	--	---

		<p>pertama ini terdiri dari dua preposisi yang letaknya beraturan. Contoh: <i>Daripada, kepada, oleh karena, oleh sebab, sampai ke, sampai i dengan dan selain dari.</i></p> <p>Preposisi</p>
--	--	---

		yang Berkol erasi Pr eposisi gabun gan jenis kedua ini, terdiri dari dua unsur yang dipaka i berpas angan, tetapi terpisa h oleh kata atau frasa yang lain. Conto h:
--	--	--

		<i>antara</i> <i>.....d</i> <i>engan.</i> <i>.....</i>
		<i>dari....</i> <i>.....ke</i> <i>.....</i> <i>.</i> <i>antara</i> <i>.....d</i> <i>an.....</i>
		<i>dari....</i> <i>.....sa</i> <i>mpai...</i> <i>....</i> <i>dari....</i> <i>...hing</i> <i>ga.....</i>
		<i>sejak..</i>

		<p>.....hin gga..... . dari.... sampa i denga n.....</p> <p>sejak.. sam pai..... dari.... .samp ai ke.....</p> <p>Peran Semantik Preposisi Penanda hubun gan tempat : di, ke, dari, hingga</p>
--	--	--

		<p>, <i>sampa</i> <i>i,</i> <i>antara</i> dan <i>pada</i> Penanda hubun gan perunt ukan: <i>bagi,</i> <i>untuk,</i> <i>buat</i> dan <i>guna</i> Penanda hubun gan sebab: <i>karena</i> , <i>sebab</i> dan <i>lantar</i> <i>an</i> Penanda hubun gan</p>
--	--	---

		kesetar aan atau cara: <i>denga</i> <i>n,</i> <i>sambil</i> , <i>besert</i> <i>a dan</i> <i>bersa</i> <i>ma</i> Penambah an hubun gan pelaku : <i>oleh</i> Penanda hubun gan waktu: <i>pada,</i> <i>hingga</i> , <i>sampa</i> <i>i,</i> <i>sejak,</i> <i>semenj</i>
--	--	---

		<p><i>ak,</i></p> <p>dan</p> <p><i>menjel</i></p> <p><i>ang</i></p> <p>Penanda</p> <p>hubun</p> <p>gan</p> <p>ihwal</p> <p>peristi</p> <p>wa:</p> <p><i>tentan</i></p> <p><i>g dan</i></p> <p><i>menge</i></p> <p><i>nai</i></p> <p>Penanda</p> <p>hubun</p> <p>gan</p> <p>milik:</p> <p><i>dari</i></p> <p>Konjungtor</p> <p>Konjungtor</p> <p>/konjungsi/kata</p> <p>penghubung</p> <p>atau kata</p> <p>sambung</p> <p>adalah kata</p> <p>tugas yang</p> <p>menghubun</p> <p>n dua satuan</p>
--	--	--

		<p>bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.</p> <p>Konjungtor</p> <p>Koordinat</p> <p>if</p> <p>Ko njungtor Koordinati f yaitu konjungtor yang menghubu ngkan dua unsur atau lebih yang mempunya i status sintaktis yang sama. Konjungtor koordinatif biasanya digunakan dalam</p>
--	--	--

		<p>kalimat majemuk setara. Contoh: <i>dan</i></p> <p>penanda hubungan penambahan <i>serta</i></p> <p>penanda hubungan pendampingan <i>atau</i></p> <p>penanda hubungan pemilihan <i>tetapi</i></p> <p>penanda hubungan perlawanan <i>melainkan</i></p> <p>penanda hubungan</p>
--	--	--

		<p>perlawanan</p> <p><i>padahal</i></p> <p>penanda</p> <p>hubungan</p> <p>pertentang an</p> <p><i>sedangkan</i></p> <p>penanda</p> <p>hubungan</p> <p>pertentang an</p> <p>Konjungtor</p> <p>Korelatif</p> <p>Ko</p> <p>njungtor</p> <p>korelatif</p> <p>adalah</p> <p>konjungtor</p> <p>yang</p> <p>menghubu ngkan dua</p> <p>kata, frasa, atau klausa</p> <p>yang</p> <p>memiliki</p> <p>status</p> <p>sintaktis</p> <p>yang sama.</p> <p>Konjungtor</p>
--	--	--

		<p>korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungk an.</p> <p>Contoh :</p> <p><i>baik</i> <i>maup</i> <i>un</i>.....</p> <p><i>tidak</i> <i>hanya</i>, <i>tetapi juga</i> </p> <p><i>bukan</i> <i>hanya</i>, <i>melainkan</i> <i>juga</i></p> <p><i>demikian</i> <i>sehingg</i> <i>a</i></p> <p><i>sedemikian</i> <i>rupa</i></p> <p><i>sehingga</i></p>
--	--	--

		<p>.....</p> <p><i>apa (kah)</i></p> <p>..... <i>atau</i></p> <p>.....</p> <p><i>entah</i></p> <p>.....<i>entah</i></p> <p>.....</p> <p><i>jangan</i></p> <p>.....,</p> <p>..... <i>pun</i></p> <p>.....</p> <p>Konjungtor</p> <p>Subordina</p> <p>tif</p> <p>Konj</p> <p>ungtor</p> <p>Subordina</p> <p>if yaitu</p> <p>konjungtor</p> <p>yang</p> <p>menghubu</p> <p>ngkan dua</p> <p>klausa atau</p> <p>lebih , dan</p> <p>klausa itu</p> <p>tidak</p> <p>memiliki</p> <p>status</p>
--	--	--

		<p>sintaktis yang sama. Konjungtor subordinatif biasanya digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat.</p> <p>Konjungtor Subordinatif dikelompokkan menjadi : Konjungtor Subordinatif Waktu : <i>sejak, semenjak, sedari, sewaktu,</i></p>
--	--	--

		<p><i>ketika,</i> <i>tatkala</i> <i>,</i> <i>sement</i> <i>ara,</i> <i>begitu,</i> <i>seraya,</i> <i>selagi,</i> <i>selama</i> <i>,</i> <i>sambil,</i> <i>demi,</i> <i>sesuda</i> <i>h,</i> <i>setelah</i> <i>,</i> <i>sebelu</i> <i>m,</i> <i>sehabis</i> <i>,</i> <i>selesai</i> <i>seusai,</i> <i>hingga</i> <i>,</i> <i>sampai</i> <i>.</i></p> <p>Konjungtor Subord inatif</p>
--	--	--

		<p>Syarat :</p> <p><i>jika,</i> <i>kalau,</i> <i>jikalau</i> <i>, asal</i> <i>(kan),</i> <i>bila,</i> <i>manak</i> <i>ala</i></p> <p>Konjungto r</p> <p>Subord inatif</p> <p>Pengan daian :</p> <p><i>andaik</i> <i>an,</i> <i>seanda</i> <i>inya,</i> <i>umpam</i> <i>anya,</i> <i>sekiran</i> <i>ya</i></p> <p>Konjungto r</p> <p>Subord inatif</p> <p>Tujuan : <i>agar,</i></p>
--	--	--

		<p><i>supaya</i> <i>, biar</i> Konjungtor Subordinatif Konsesif (perlawanan): <i>biarpun,</i> <i>meskipun,</i> <i>walaupun,</i> <i>sekalipun,</i> <i>sungguhpun,</i> <i>kendatipun</i> Konjungtor Subordinatif Pembandingan :</p>
--	--	---

		<p><i>seakan</i></p> <p><i>-akan,</i></p> <p><i>seolah-</i></p> <p><i>olah,</i></p> <p><i>sebagai</i></p> <p><i>imana,</i></p> <p><i>seperti,</i></p> <p><i>sebagai</i></p> <p><i>i,</i></p> <p><i>laksana</i></p> <p><i>a,</i></p> <p><i>ibarat,</i></p> <p><i>daripada,</i></p> <p><i>alih-</i></p> <p><i>alih</i></p> <p>Konjungtor</p> <p>Subordinatif</p> <p>Sebab :</p> <p><i>sebab,</i></p> <p><i>karena,</i></p> <p><i>oleh</i></p> <p><i>karena,</i></p> <p><i>oleh</i></p> <p><i>sebab</i></p> <p>Konjungtor</p> <p>r</p>
--	--	---

		<p>Subordinatif</p> <p>Hasil : <i>sehingga, sampai (- sampai), maka (-nya)</i></p> <p>Konjungsi</p> <p>Subordinatif</p> <p>Alat : <i>dengan, tanpa</i></p> <p>Konjungsi</p> <p>Subordinatif</p> <p>Komplementasi</p> <p>(penjelasan) : <i>bahwa</i></p> <p>Konjungsi</p>
--	--	--

		<p>Subordinatif Cara : <i>dengan</i> , <i>tanpa</i></p> <p>Konjungsi r</p> <p>Subordinatif Atributif : <i>yang</i></p> <p>Konjungsi Antarkalimat</p> <p>Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh</p>
--	--	--

		<p>karena itu, konjungtor macam ini selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya a ditulis dengan huruf kapital. Contoh: <i>biarpun</i> <i>demikian /</i> <i>biarpun</i> <i>begitu</i> <i>sekalipun</i> <i>demikian /</i> <i>sekalipun</i> <i>begitu</i> <i>walaupun</i> <i>demikian /</i> <i>walaupun</i> <i>begitu</i> <i>meskipun</i></p>
--	--	--

		<p><i>demikian / meskipun begitu sungguhpun demikian / sungguhpun begitu kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya a tambahan pula, lagi pula, selain itu sebaliknya sesungguhnya, bahwasanya a malahan, bahkan akan tetapi, namun kecuali itu</i></p>
--	--	--

		<p><i>dengan</i> <i>demikian</i> <i>oleh</i> <i>karena itu,</i> <i>oleh sebab</i> <i>itu</i> sebelum itu</p> <p>Interjeksi</p> <p>Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapka n rasa hati pembicara, bisa rasa kagum, sedih, heran, dan jijik. Interjeksi bisa dipakai di awal kalimay dan pada pada penulisannya diikuti oleh tanda koma. Secara struktural interjeksi tidak</p>
--	--	---

		<p>bertalian dengan unsur kalimat yang lain. Menurut bentuknya, ada yang berupa bentuk dasar dan ada yang berupa bentuk turunan.</p> <p>Berbagai jenis interjeksi dapat dikelompokkan menurut perasaan yang diungkapkan seperti berikut.</p> <p>Interjeksi kejjikan : <i>bah, cih, cis, ih, idih</i></p> <p>Interjeksi kekesalan: <i>brengsek, sialan, buset, keparat</i></p> <p>Interjeksi kekaguman</p>
--	--	---

		<p>atau</p> <p>kepuasan:</p> <p><i>aduhai,</i></p> <p><i>amboi,</i></p> <p><i>asyik</i></p> <p>Interjeksi</p> <p>kesyukuran</p> <p>: <i>syukur,</i></p> <p><i>alhamdulillah</i></p> <p><i>lah</i></p> <p>Interjeksi</p> <p>harapan:</p> <p><i>insya Allah</i></p> <p>Interjeksi</p> <p>keheranan:</p> <p><i>aduh, aih,</i></p> <p><i>ai, lo,</i></p> <p><i>duilah, eh,</i></p> <p><i>oh, ah</i></p> <p>Interjeksi</p> <p>kekagetan:</p> <p><i>astaga,</i></p> <p><i>astagfirullah</i></p> <p><i>ah,</i></p> <p><i>masyaallah</i></p> <p><i>h</i></p> <p>Interjeksi</p> <p>ajakan:</p> <p><i>mari, ayo</i></p>
--	--	---

		<p>Interjeksi panggilan: <i>hai, he, eh,</i> <i>halo</i></p> <p>Interjeksi simpulan: <i>nah</i></p> <p>Perlu ditegaskan bahwa interjeksi biasanya muncul dalam bahasa lisan atau bahasa tulisan yang berbentuk percakapan, oleh karena itu interjeksi lebih bersifat tidak formal.</p> <p>Artikula</p> <p>Artikula adalah kata tugas yang membatasi makna nomina.</p>
--	--	--

		<p>Artikula yang bersifat gelas: <i>sang, sri, hang, dang.</i></p> <p>Artikula yang mengacu ke makna kelompok: <i>para</i></p> <p>Artikula yang menominalkan: <i>si, yang</i></p> <p>Partikel penegas</p> <p>Kategori partikel penegas meliputi kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya.</p> <p>Partikel <i>-kah</i></p>
--	--	--

		<p>Jika dipaka i dalam kalima t deklar atif, <i>-kah</i> mengu bah kalima t terseb ut menja di kalima t interog atif. Conto h: Dia yang akan datang . <i>Diaka</i></p>
--	--	--

		<p><i>h</i> yang akan datang ?</p> <p>Jika dalam kalimat interogatif sudah ada kata tanya, maka <i>-kah</i> menjadi di kalimat lebih formal dan sedikit lebih halus.</p> <p>Contoh: h: Apa ayahmu</p>
--	--	---

		<p>sudah datang ? <i>Apakah</i> <i>ayahmu</i> sudah datang ? Jika dalam kalimat tanya tetapi intonasi sinya adalah intonasi interrogatif, maka <i>-kah</i> akan mempertegas kalimat itu sebagai</p>
--	--	---

		<p>i kalima t introga tif. Kadan g- kadan g urutan nya dibalik . Conto h: Harus aku yang mulai dahulu ? Harus akuka <i>h</i> yang mulai dahulu ? Partikel <i>-lah</i> Dalam</p>
--	--	---

		<p>kalimat imperar if, <i>-lah</i> dipakai untuk sedikit mengh aluskan nada perinta hnya. Contoh : Pergila h sekaran g, sebelu m hujan turun.</p> <p>Dalam kalimat deklara tif, <i>-lah</i> dipakai untuk membe rikan</p>
--	--	---

		<p>ketegas an ang sedikit keras. Contoh : Dari ceritam u, jelas<i>la</i> <i>h</i> kamu yang salah.</p> <p>Partikel <i>-tah</i></p> <p>Partike</p> <p>l ini banyak dipakai dalam sastra lama, dan jarang digunakan lagi sekarang. Partikel ini seperti lebih menegaska</p>
--	--	--

		<p>n sebuah kalimat tanya, tapi tidak mengharap kan jawaban. Seolah- olah sedang bertanya padadiriny a sendiri karena keheranan atau kesangsian. Contoh: <i>Siapatah</i> gerakan orangnya yang mau menolongk u?</p> <p>Partikel <i>pun</i> Partike l <i>pun</i> hanya dipakai</p>
--	--	---

		<p>dalam kalimat deklaratif dan dalam bentuk tulisan dipisahkan dari kata dimukanya .</p> <p><i>Pun</i></p> <p>dipakai untuk menegaskan arti kata yang diiringinya.</p> <p>Contoh:</p> <p>Mereka <i>pun</i> akhirnya setuju dengan usul</p>
--	--	---

		<p>kami. Dengan arti yang sama seperti diatas, <i>pun</i> sering pula dipaka i bersa ma – <i>lah</i> untuk menan dakan perbua tan atau proses mulai berlak u atau terjadi. Conto h: Tidak</p>
--	--	---

		<p>lama kemud ian hujan <i>pun</i> turun/ <i>ah</i> denga n derasn ya.</p> <p>Perlu diingat , jika partike l <i>pun</i> dilekat kan denga n konjun gtor ditulis serang kai.</p> <p>Conto h: <i>Walau</i> <i>pun,</i></p>
--	--	--

		<p><i>meskip unm kendat ipun, adapu n, sekali pun, biarpu n dan sungg uhpun.</i></p>
--	--	--

BAB III
PENUTUP

Kesimpulan

Adverbia atau kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain yang bukan nomina, misalnya untuk verba dan adjektiva. Ciri-ciri adverbia mendampingi adjektiva, mendampingi numeralia,

		<p>Mendampingi proposisi, kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbial umumnya berfungsi sebagai prediket, Sebagian ada adverbial yang menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Ada tiga jenis adverbial, dilihat dari cara, tempat, waktu.</p> <p>Adjektiva atau biasa disebut dengan kata sifat adalah <u>kelas kata</u> yang mengubah <u>kata benda</u> atau <u>kata ganti</u>, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya</p>
--	--	--

		<p>menjadi lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu <u>kata</u>. Adjektiva atau kata sifat mempunyai beberapa ciri, yaitu : dapat didahului dengan kata sangat, agak, terlalu paling, dan amat, dapat memberikan sifat suatu benda, dapat diulang dengan member imbuhan <i>se-nya</i>, dapat diikuti oleh kata-kata sekali dan benar. Adjektiva bisa berasal dari kelas kata lain, jenis-jenis</p>
--	--	---

		<p>adjektiva diantaranya berbentuk kata dasar, kata majemuk, kata ulang dan berimbuhan. Tingkatannya adalah tiingkatan positif, komperatif, dan superlatif. Fungsinya sendiri untuk menunjukkan sifat, kata keterangan, predikat, kata depan, dan kata benda.</p> <p>Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dari bentuknya, ada nomina dasar</p>
--	--	--

		<p>dan nomina turunan. Afiks yang biasa digunakan dalam penurunan nomina adalah ke-, per-, peng-, -an, peng-an, per-an, ke-an.</p> <p>Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina yang lain. Jika dilihat dari fungsinya, dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki nomina. Ciri lainnya adalah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indoensia, yaitu pronomina</p>
--	--	---

		<p>persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya.</p> <p>Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Ada beberapa jenis numeralia, numeralia pokok, numeralia tingkat, numeralia pecahan, serta terdapat frasa numeralia.</p> <p>Kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Kata tugas seperti <i>dan</i></p>
--	--	---

		<p>atau <i>ke</i> baru akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya <i>ayah dan ibu</i> dan <i>ke pasar</i>. Berbagai jenis kata tugas dengan berbagai penjabarannya adalah preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula da partikel penegas.</p> <p>Saran</p> <p>Mempelajari lebih banyak tentang bahasa kita sendiri Bahasa Indonesia.</p> <p>Kita harus bisa menciptakan suasana kelas yang pas dalam</p>
--	--	---

		<p>pembelajaran bahasa Indonesia. Memberikan pembelajaran bahasa indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p><u>Alwi</u>, Hasan dkk. (1998). <u>Tata</u> <u>Bahasa Baku</u> <u>Bahasa</u> <u>Indonesia</u>. Jakarta: Departemen Pendidikan dan</p>
--	--	---

		<p>Kebudayaan Republik Indonesia.</p> <p>Kridalaksana, Harimurti. (1986). <i>Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.</i> Jakarta: Gramedia.</p> <p>Samsuri. (1985). <i>Analisis Bahasa.</i> Jakarta: Erlangga.</p> <p>Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. Titik Indiyatini, Nantje Harijati Widjaja. (2000). <i>Adjektiva dan adverbia dalam bahasa</i></p>
--	--	--

		<i>Indonesia</i> . Jakarta : Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
--	--	--